

PELATIHAN KADER KESEHATAN GIGI BAGI GURU TK DALAM PROGRAM IMUNISASI GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK DI WILAYAH KECAMATAN MALALAYANG TAHUN 2021

I Ketut Harapan^{1✉}, Anneke A. Tahulending², Henry S. Imbar³, Steven J. Soenjono⁴, Riane R. Pagau⁵,
Ireine N. Dajoh⁶

Coreponding author: iketutharapan@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

Genesis Naskah: Submitted: 19-04-2022, Revised: 18-05-2022, Accepted: 22-05-2022

Abstrak

Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar sepuluh besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Data laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar 30,5% pada usia 35-44 tahun. Persentase masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi. Provinsi Sulawesi Utara indeks DMF-T diatas angka rata-rata secara nasional yaitu 5,4. Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk, tidak terlepas dari cara memelihara kesehatan gigi dengan baik dan benar, yaitu dengan cara menyikat gigi. Data RISKESDAS Tahun 2013 menunjukkan persentasi penduduk menyikat gigi sebelum tidur malam 28,7% terjadi penurunan menjadi 27,3% pada Tahun 2018. **Metode pelaksanaan:** Pelatihan bagi guru pada 10 sekolah Taman Kanak-kanak dan edukasi dilakukan dengan metode pre dan post test. Lokasi pelaksanaan di wilayah Kecamatan Malalayang Kota Manado pada tanggal 27-28 Mei 2021. **Hasil kegiatan:** Kegiatan dimulai dari penjajakan lokasi dengan berkoordinasi pihak puskesmas dan UPT kemendikbud untuk pengumpulan data serta koordinasi dengan pihak Kecamatan untuk tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan pre tes bahwa pengetahuan baik hanya 3 orang responden (20%), sedangkan setelah diberikan pelatihan dengan edukasi terjadi peningkatan hasil post tes pengetahuan sebanyak 30 orang (100%). **Kesimpulan:** Bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader serta sudah faham mengenai cara menjaga kesehatan gigi, mampu mengenal penyakit gigi, serta mampu mengaplikasikan pengolesan vitamin gigi pada anak pra sekolah. Peningkatan pengetahuan dari hasil pos test (100%).

Kata Kunci : Pelatihan, Kader Guru, Anak TK, Vitamin Gigi

TRAINING OF DENTAL HEALTH CAREERS FOR TEACHERS IN THE DENTAL IMMUNIZATION PROGRAM FOR PRESCHOOL CHILDREN IN THE REGION OF MALALAYANG DISTRICT IN 2021

Abstract

Introduction: Dental and oral disease ranks first in the list of the top ten diseases that most people complain about in Indonesia. Indonesian people's perception and behavior towards dental and oral health is still bad. The number of dental caries and oral disease in Indonesia tends to increase. The data for the 2018 Basic Health Research (RISKESDAS) report states that the average prevalence of the Indonesian population aged 5-9 years with dental and oral problems is 28.9% with the highest percentage of 30.5% at the age of 35-44 years. The percentage of dental and oral problems at the age of 5-9 years has entered a fairly high number. North Sulawesi Province DMF-T index is above the national average of 5.4. The occurrence of dental and oral health problems in the population can not be separated from how to maintain dental health properly and correctly, namely by brushing teeth. RISKESDAS data in 2013 shows that the percentage of the population brushing their teeth before going to bed at night 28.7% decreased to 27.3% in 2018. Method of implementation: Training for teachers in 10 Kindergarten schools and education is carried out using pre and post test methods. The location for the implementation is in the

Malalayang Sub-district, Manado City on 27-28 May 2021. Activity results: The activity begins with an assessment of the location by coordinating with the Puskesmas and the Ministry of Education and Culture UPT for data collection and coordination with the District for the location of the activity. The results of the pre-test activity showed that only 3 respondents had good knowledge (20%), while after being given training with education, there was an increase in knowledge post-test results by 30 people (100%). Conclusion: That there was an increase in knowledge and understanding of cadres and already understood how to maintain dental health, were able to recognize dental diseases, and were able to apply dental vitamin smears to pre-school children. Increased knowledge of post test results (100%).

Keywords: *Training, Teacher cadres, Kindergarten Children, Dental Vitamins*

Pendahuluan

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut (Alhamda, 2011). Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Purnama et al., 2019). Hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia pada tahun 2013 untuk usia < 12 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,6% dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 1,7% (Risksedas, 2013).

Memperhatikan kesehatan gigi anak atau gigi susu sangat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetap (Kasihani et al., 2021). Hal ini dikarenakan gigi susu merupakan gigi pertama saat usia bayi sekitar 6–8 bulan yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia bayi. Memasuki usia 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan dengan gigi tetap sebanyak 32 buah (Scheid & Weiss, 2020). Kenyataan yang ada, tidak semua orang tua memperhatikan kesehatan gigi anak terutama gigi susu. Hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma dari orang tua yang mengatakan bahwa, “Nanti juga akan digantikan oleh gigi

permanen”. Saat anak mengalami awal pertumbuhan gigi hingga memasuki proses pergantian menjadi gigi permanen yakni sekitar usia 3–6 tahun, perawatan gigi anak perlu diperhatikan untuk menghindari masalah gigi seperti gigi berlubang atau gigi tonggos. Hal ini dikarenakan saat berusia 1–2 tahun, anak memiliki kebiasaan seperti menghisap jari yang bila dibiarkan sampai usia 5 tahun akan menyebabkan gigi tonggos. Kebiasaan lain seperti bernapas melalui mulut saat hidung tersumbat dapat menyebabkan keringnya rongga mulut mempercepat menempelnya makanan pada gigi sehingga bakteri mudah membentuk lubang pada gigi dan hal ini merupakan salah satu masalah pada gigi dan mulut (Maulani, 2005).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar 30,5% pada usia 35-44 tahun. Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi. Provinsi Sulawesi Utara indeks DMF-T diatas angka rata-rata secara nasional yaitu 5,4 (Kemenkes RI, 2018). Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk, tidak terlepas dari cara memelihara kesehatan gigi dengan baik dan benar, yaitu dengan cara menyikat gigi. Data Riskesdas

Tahun 2013 menunjukkan persentasi penduduk menyikat gigi sebelum tidur malam 28,7% terjadi penurunan menjadi 27,3% pada Tahun 2018.

Penderita karies gigi pada tingkat tertentu menimbulkan lubang pada gigi hingga menembus jaringan pulpa yang mana jika lubang tersebut kemasukan makanan akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan berakhir pada penurunan nafsu makan anak. Masalah karies gigi pada anak dapat mengakibatkan masalah dalam status gizi anak (Fadjeri et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Kartikasari & Nuryanto (2014) pada anak SD kelas 3 dan 4 menjelaskan bahwa semakin rendah indeks karies gigi pada responden, maka status gizinya akan semakin baik.

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah TK Sela Manibang, dengan peserta kegiatan adalah 30 guru dari sekolah TK yang dipilih dan hadir juga orang tua siswa

beserta anak-anak dari TK Sela dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dilakukan pre tes dengan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner yang di bahagikan kepada seluruh peserta pelatihan, guna untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberikan materi pelatihan
2. Memberikan pelatihan pada guru TK dilakukan oleh tim pengabmas terdiri dari 4 dosen (2 dosen dari Jurusan Kesehatan gigi, 1 dosen dari Jurusan Gizi dan 1 dosen dari Kesehatan Lingkungan serta 2 tenaga kependidikan dari Jurusan Kesehatan Gigi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan 5 mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan 1 orang petugas kesehatan dari puskesmas Minanga
3. Dilakukan demonstrasi cara melakukan pemberian vitamin gigi kepada salah satu anak sekolah.
4. Pada hari berikutnya dilakukan kegiatan yang sama dengan materi yang berkaitan dengan cara dan langkah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.
5. Dilakukan pos test untuk mengukur pengetahuan dari peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 sd 28 Mei 2021. Berlokasi di sekolah TK Sela Manibang. Peserta pelatihan adalah 30 guru sekolah TK, dengan karakteristik kader sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kader Pelatihan

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	88
Perempuan	5	12
Pendidikan		
SMA	12	40
Diploma	13	43,3
Strata 1	5	16,7

Tabel 1 Menunjukkan bahwa karakteristik kader berdasarkan jenis kelamin hampir seluruhnya yaitu 24 orang (88%) jenis kelaminnya perempuan dan berpendidikan Diploma 13 orang (43,3%).

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama diawali dengan kegiatan pemberian materi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi anak di usia dini yang di sampaikan oleh tim dosen yang sudah diberikan tugas masing-masing sesuai dengan bidang ilmu. Adapun materi sebagai berikut:

1. Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut
2. Makanan yang dapat merusak gigi
3. Cara menyikat gigi yang baik dan benar
4. Melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke pelayanan kesehatan gigi.
5. Materi tentang pemberian vitamin gigi untuk menghindari terjadinya karies gigi serta cara pengolesan atau aplikasi bahan CPP-ACP pada gigi anak-anak.



Gambar 1. Pelatihan guru TK



Gambar 2. Demonstrasi cara melakukan pemberian vitamin gigi kepada salah satu anak sekolah

Media yang di gunakan saat penyuluhan yaitu modul pelatihan dan media poster yang berisikan gambar, serta model pantom gigi beserta model sikat gigi. Setelah selesai diberikan materi penyuluhan, selanjutnya dilakukan evaluasi langsung saat proses pelatihan melalui tanya jawab dengan peserta pelatihan. Dari hasil tanya jawab ada beberapa peserta pelatihan yang belum memahami tentang cara menjaga kesehatan gigi dengan baik dan benar. Hasil dari jawaban kuesioner pada tahap pre tes sebagian besar belum memahami secara baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi pada usia dini, terlebih pada anak pra sekolah.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Sebelum Pelatihan

No	Katagori	Pengetahuan	
		Memahami	Kurang Memahami
1	Guru tetap	1	13
2	Guru Honorer	2	14
Jumlah		3	27

Hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang cara menjaga

kebersihan gigi dan mulut anak TK sebagian besar memiliki pengetahuan kurang memahami cara merawat gigi pada anak yaitu dengan jumlah 27 orang. Sedangkan guru yang memiliki pemahaman berjumlah 3 orang dari 30 kader guru.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Setelah Pelatihan

No	Katagori	Pengetahuan	
		Memahami	Kurang Memahami
1	Guru tetap	14	0
2	Guru Honorer	16	0
Jumlah		30	0

Tabel 2 menunjukkan hasil dari kuesioner pos tes menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman peseta pelatihan terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi pada anak usia dini serta cara menanggulangnya hal ini terlihat pada hasil pada tabel diatas yang memiliki pemahaman dengan menjawab benar dari semua peserta pelatihan kader (100%).

Pembahasan

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak

berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus (Notoatmodjo, 2012).

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 27 – 28 Mei 2021, dengan jumlah peserta 30 orang guru dan hadir juga orang tua siswa beserta anak-anak dari TK Sela. Sebelum diberikan pelatihan, dilakukan pre tes dengan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner yang di bahagikan kepada seluruh peserta pelatihan, guna untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberikan materi pelatihan.

Setelah dilakukan pelatihan dengan memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pemberian vitamin gigi pada anak-anak TK, seluruh peserta pelatihan mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Sebelum dilakukan pelatihan tingkat pengetahuan baik hanya 3 orang (20%), sedangkan setelah diberikan pelatihan dengan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 30 orang (100%). Artinya bahwa menjaga kesehatan gigi pada anak pra sekolah dan dimasa sekolah sangat penting agar gigi anak-anak tidak mengalami penyakit karies gigi atau penyakit gigi lainnya. Selain peningkatan pemahaman pengetahuan menjaga kesehatan gigi, juga telah mendapatkan materi dan bahan yang baru tentang adanya vitamin gigi yang harus diberikan kepada anak-anak sejak dini. Dengan adanya demonstrasi pengolesan vitamin gigi dengan bahan CPPACP dan diberikannya bahan vitamin gigi kepada orang tua siswa untuk di praktekan di rumah masing-masing. Dengan

harapan para guru dan orang tua bisa mengawasi dan mengajari kepada anak untuk melakukan pengolesan vitamin gigi setiap malam sebelum tidur serta membiasakan anak untuk selalu menyikat gigi sebelum tidur. Untuk materi pelatihan yang diberikan dapat di baca dan dipelajari kembali pada buku modul yang sudah diberikan kepada guru dan orang anak-anak TK. Bahan vitamin gigi CPACP.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup.

Pelatihan melalui penyuluhan kader kesehatan yang dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal yang disuluhkan. Pengetahuan yang baik tersebut akan mampu merubah sikap kearah positif terhadap hal tersebut. Dalam hal sebagai usaha pencegahan sekaligus promosi kesehatan maka petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dengan baik, berkelanjutan dan terstruktur sehingga akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.

Pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan secara dini. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan

tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa Pelatihan bagi guru pada 10 sekolah Taman Kanak-kanak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kader sudah memahami mengenai cara menjaga kesehatan gigi, mampu mengenal penyakit gigi, serta mampu mengaplikasikan pengolesan vitamin gigi dan untuk anak TK mampu serta mau melakukan menjaga kesehatan gigi dengan baik.
2. Telah dilakukan demonstrasi cara pengolesan vitamin gigi pada anak melalui media phantom gigi serta langsung mempraktikkan ke pada 3 orang siswa
3. Telah dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta cara melakukan pemeriksaan gigi sederhana kepada kader peserta pelatihan.
4. Diberikan bahan vitamin gigi kepada seluruh orang tua siswa untuk di praktikan dan dilakukan di rumah setiap malam sebelum tidur kepada anak selama 30 hari.

Saran dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada Guru Sekolah TK

Diharapkan semua guru TK yang sudah dilatih dapat melaksanakan semua hasil pendidikan kesehatan yang telah diberikan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi anak-anak di usia dini.

2. Kepada Institusi Tempat Pengabmas

Diharapkan institusi tempat pengabmas dapat menjadwalkan untuk kegiatan program pendidikan kesehatan gigi secara berkala.

3. Kepada Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan lebih banyak lagi memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswanya untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alhamda, S. (2011). Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun di sekolah dasar negeri kota bukittinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 108–115.
- Fadjeri, I., Budiarti, R., & Purnama, T. (2021). Dental Care Interventions as Efforts to Reduce PUFA Index and Improve Nutritional Status in Children aged 9-12 Years in Orphanages. *Medico Legal Update*, 21(1), 366–371.
- Kartikasari, H. Y., & Nuryanto, N. (2014). Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar (Studi pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Bojonegoro). *Journal of Nutrition College*, 3(3), 414–421.
- Kasihani, N. N., Ngatemi, T. P., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(02).
- Maulani, C. (2005). *Kiat merawat gigi anak*. Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tediâ€™ s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemendes RI.
- Riskesdas, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar tahun 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Scheid, R. C., & Weiss, G. (2020). *Woelfel's dental anatomy*. Jones & Bartlett Publishers.